

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN BATU BATA  
DI DESA BANJARSARI KECAMATAN WONOSOBO**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**DAMAR ALIP PURNOMO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## Karakteristik Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo

Damar Alip Purnomo<sup>1</sup>, I Gede Sugiyanta<sup>2</sup>, Irma Lusi Nugraheni<sup>3</sup>

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*email :alipdamar@gmail.com. Telp : +6285267654795

Received: Jun, 28<sup>th</sup> 2018

Accepted: Jun, 28<sup>th</sup> 2018

Online Published: Jul, 02<sup>th</sup> 2018

*This research aimed to describe of socio economic characteristics of the family a craftsman bricks in Banjarsari Village District Wonosobo in year 2017. A method of the research uses a method of descriptive, by applying a technique data observation, documentation and interview structured as well data analysis is based on the table. Population in this study as many as 11 respondents. The result of this research showed: (1) all craftsman bricks included in the age productive. (2) most of respondents primary education. (3) the number of children the average in one family is 2 people. (4) the number of dependants within the head of the family a craftsman bricks in the is considered to be a little of 3 people. (5) the income of the craftsman bricks is Rp. 1.652.091. (6) 4 people respondent basic need fulfilled and 7 need is not fulfilled.*

**Keywords:** craftsman bricks, economy, social

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo pada tahun 2017. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara terstruktur serta teknik analisa data tabel persentase. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 11 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Semua pengrajin batu bata masuk dalam golongan umur produktif. (2) Sebagian besar responden berpendidikan dasar. (3) Jumlah anak dalam satu keluarga pengrajin adalah 2 jiwa. (4) Jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga pengrajin batu bata tergolong sedikit yaitu 3 orang. (5) Pendapatan rata-rata pengrajin batu bata adalah Rp.1.652.091. (6) 4 responden kebutuhan pokok minimumnya terpenuhi dan 7 responden tidak terpenuhi.

**Kata kunci:** ekonomi, pengrajin batu bata, sosial

### **Keterangan :**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan hidup dengan bermata pencaharian sebagai petani. Pada kenyataannya tidak semua petani mempunyai lahan garapan yang memadai. Kurangnya lahan garapan yang dimiliki mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diperoleh dari menggarap lahan pertanian.

Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah yang sulit terselesaikan. Pada umumnya masyarakat pedesaan memiliki pendidikan yang rendah, sehingga mengakibatkan keterbatasan *skill* dan tidak bisa mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Dengan keadaan tingkat pendidikan yang rendah, serta keterbatasan keahlian maka sebagian besar dari masyarakat pedesaan bekerja sebagai tenaga kasar, seperti buruh tani dan buruh bangunan yang tidak dapat pasti kerja dan penghasilannya.

Banyak dari masyarakat desa yang bekerja sebagai petani kecil, dan buruh berusaha mencari pekerjaan lain tanpa harus meninggalkan desanya karena lahan sawah harus tetap digarap. Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah dengan membuat batu bata. Seperti di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Tanggamus ini, mereka yang menggeluti usaha ini pada mulanya adalah petani dengan lahan sempit dan para buruh yang sedang bekerja. Mereka membuat batu bata karena pertimbangan tanah di desa Banjarsari yang dekat dengan sungai Way Semaka adalah tanah liat yang bisa dibuat batu bata.

Desa Banjarsari berada di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, dengan luas wilayah 357 ha. Desa Banjarsari pada tahun 2016 memiliki jumlah penduduk 1679 jiwa, yang tersebar di lima wilayah dusun. (Monografi Desa Banjarsari, 2016)

Ada hal yang mendorong sebagian masyarakat di Desa Banjarsari menggeluti usaha pembuatan batu bata ini, diantaranya karena karena kurangnya lapangan pekerjaan dan kurangnya pendapatan. Desa ini sebagian wilayahnya berupa area persawahan, yang tanahnya dapat digunakan sebagai bahan baku utama untuk pembuatan batu bata. Hal ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Bintarto (1988:88), yaitu : Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan industri di suatu wilayah didukung oleh tersedianya bahan mentah/dasar, tersedianya sumber tenaga, alam maupun manusia, tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengelola sumber-sumber daya, tersedianya modal, lalu lintas yang baik, organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri, keinsyafan dan kejujuran masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas, dan mengubah *agraris-geest* menjadi *industri-geest*.

Dalam proses pembuatan batu bata, bahan baku utama yang diperlukan adalah tanah liat. Kebutuhan tanah liat harus tersedia agar kegiatan produksi dapat berjalan lancar dan berkelanjutan. Selain bahan baku juga diperlukan bahan bakar, bahan bakar berupa sekam padi dan kayu bakar dapat dengan mudah di dapat di Desa Banjarsari karena sebagian besar wilayahnya berupa sawah.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik sosial ekonomi pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017.

Adapun rincian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai umur kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga pengrajin batu bata.
2. Untuk mendapatkan informasi tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh anggota rumah tangga pengrajin batu
3. Untuk mendapatkan informasi jumlah anak yang dimiliki rumah tangga pengrajin batu bata.
4. Untuk mendapatkan informasi Jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga pengrajin batu bata.
5. Untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat pendapatan Kepala Keluarga pengrajin batu bata.
6. Untuk mendapatkan informasi mengenai pemenuhan kebutuhan pokok minimum rumah tangga pengrajin batu bata.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010:194), bahwa metode deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya di lapangan.

Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik sosial ekonomi pengrajin batu bata di Desa Banjar Sari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

1. Umur
2. tingkat pendidikan formal
3. jumlah anak
4. Jumlah tanggungan
5. pendapatan
6. pemenuhan kebutuhan pokok minimum.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

### **Teknik Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap kondisi lapangan. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gejala atau kondisi di lapangan secara langsung seperti kondisi fisik keadaan rumah para pengrajin batu bata dan kondisi sosial ekonomi lainnya.

### **Teknik Wawancara**

Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang disertai dengan jawaban alternatif, hal ini bertujuan agar dalam proses pengumpulan data dapat lebih terarah pada tujuan penelitian.

### **Teknik Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel

yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 201).

Tujuan digunakannya teknik dokumentasi ini adalah untuk melengkapi dan mendapatkan data yang sifatnya sekunder yang bersumber dari kantor kelurahan seperti profil desa, yang isinya diantaranya mengenai jumlah penduduk, jenis mata pencaharian penduduk, jumlah rumah tangga dan peta administrasi desa serta data-data lainnya yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1989:263). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif presentase dalam bentuk persentase. Setelah hasil data persentase, selanjutnya dibuat deskripsi yang tersistematis, selanjutnya data tersebut diinterpretasikan sebagai laporan hasil penelitian dan akhirnya ditarik kesimpulan sebagai laporan akhir penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wilayah Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus secara astronomis terletak antara  $05^{\circ}27'45''$  Ls -  $05^{\circ}28'48''$  Ls dan antara  $104^{\circ}29'42''$  Bt -  $104^{\circ}30'24''$  Bt (Monografi Desa Banjarsari tahun 2016).

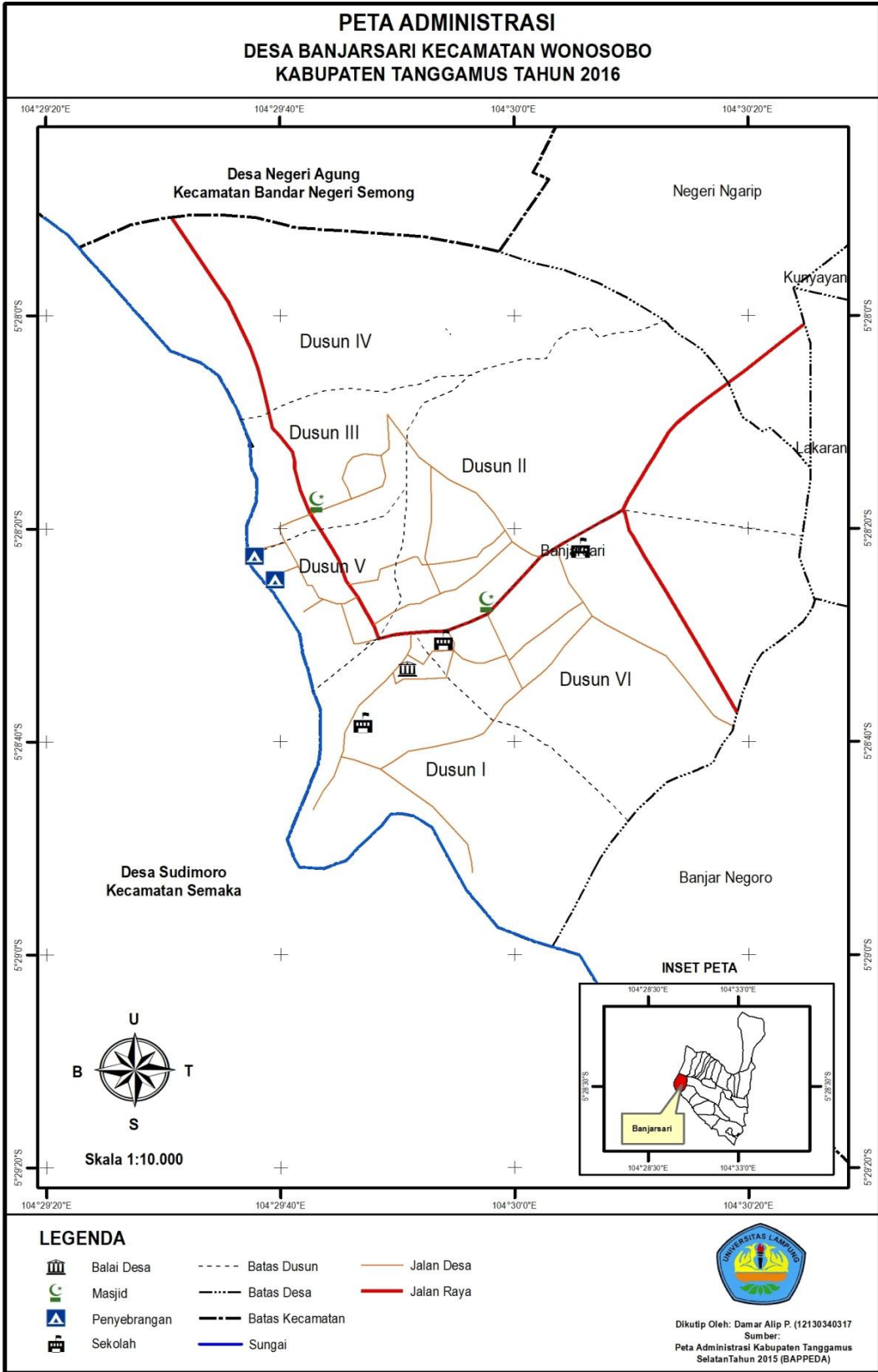
Secara administratif Desa Banjarsari termasuk dalam wilayah Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Desa Banjarsari terletak 3 Km ke dari pusat Kecamatan dan 20 Km dari Ibukota Kabupaten Tanggamus yaitu Kotaagung. Jarak dengan ibukota Provinsi Lampung yaitu  $\pm 100$  Km. Desa Banjarsari mempunyai luas wilayah 357 ha, dimana luas wilayah tersebut dimanfaatkan untuk berbagai macam kepentingan penduduk

Adapun batas-batas Desa Banjarsari sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Negeri Ngarip dan Desa Negeri Agung
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sudimoro
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sudimoro dan Desa Banjarnegara
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kunyayan dan Desa Banjarnegara

Secara topografi Desa Banjarsari merupakan daerah yang datar dengan ketinggian  $\pm 50$  meter di atas permukaan laut (Monografi desa Banjarsari). Topografi menurut Hanafiah (2012:51) adalah perbedaan tinggi atau bentuk wilayah suatu daerah, termasuk perbedaan kecuraman dan bentuk lereng. Secara hidrologis, Desa Banjarsari dilewati sungai besar yaitu sungai Way Semaka, Sungai ini digunakan sebagai sumber irigasi untuk sawah. Air tanah dalam di desa Banjarsari memiliki kedalaman antara 6 - 8 meter.



Gambar 1. Peta Adminitrasi Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2016

## 1. Umur responden

Umur merupakan perhitungan seberapa lamaseseorang hidup didunia.Umur berkaitan dengan produktifitas kerja atau kemampuan

seseorang dalam melakukan pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan.Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.Pembagian Kelompok Umur Responden Kepala Keluarga Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.

No	Kelompok umur	Jumlah responden	Persentase
1	Produkti penuh (20-54 tahun)	8	72,72 %
2	Tidak produktif penuh lagi (55-64 tahun)	3	27,27 %
Jumlah		11	100 %

Sumber : Data hasil penelitian tahun 2017

Berdasarkan dari Tabel 1 yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 8 responden (72,72%) masuk kedalam golongan umur produktif penuh dan sebanyak 3 responden (27,27%) masuk ke dalam golongan umur tidak produktif penuh lagi. Umur dapat mempengaruhi kemampuan bekerja seseorang, terlebih dalam pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik. Semakin tua umur maka kemampuan bekerja dalam memproduksi batu bata maupun usaha lainnya juga akan semakin berkurang. Karena kemampuan kerja menurun, maka hasil kerja yang dicapai tidak maksimal. Jika hasil kerja yang tidak

maksimal maka dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

## 2. Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan formal yang dimaksud dalam penelitan ini adalah tingkat pendidikan Formal Kepala Keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari..Pendidikan yang telah dicapai merupakan salah satu indikator terhadap kedudukan seseorang di masyarakat. Berikut tabel pendidikan formal yang telah ditempuh oleh para responden.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sekolah Dasar (SD)	4	36,36
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5	45,45
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	2	18,18
Jumlah		11	100,00

Sumber : Data hasil penelitian tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden tamat pendidikan dasar 9 tahun sampai tahap SMP yaitu 9 orang (81,81%) dimana terdapat 5 orang tamat SMP (45,45 %) disusul oleh responden sampai tahap SD sebanyak 4 orang (36,36 %) dan jenjang pendidikan menengah SMA 2 orang (18,18%). Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang menamatkan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar para pengrajin batu bata menempuh pendidikan dasar dan tidak meneruskan kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua dari pengrajin batu bata tersebut berasal dari latar belakang tidak mampu

### 3. Jumlah anak

Jumlah anak yang dimiliki suatu keluarga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga, karena semakin besar jumlah anak kepala keluarga maka semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo maka diperoleh data mengenai jumlah anak yang dimiliki dari keluarga. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah anak yang dimiliki oleh pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada tabel 3 mengenai jumlah anak berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No	Jumlah anggota keluarga	Jumlah responden	Persentase
1	> 2 (Banyak)	5	45,45 %
2	≤ 2 (Sedikit)	6	54,54 %
	Jumlah	11	100 %

Sumber : Data hasil penelitian tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa ada sebanyak 6 orang responden (45,45 %) dengan jumlah anak sedikit dan ada 5 responden (45,45 %) dengan jumlah anak banyak. Kebanyakan responden memiliki jumlah anak yang tidak banyak karena telah mengikuti program Keluarga Berencana (KB). program ini turut menghambat pertumbuhan penduduk, walaupun tidak begitu maksimal karena

kebanyakan responden masih memiliki anak diatas 2 orang.

### 4. Jumlah Tanggungan

Jumlah anak yang dimiliki oleh sebuah keluarga akan mempengaruhi besar kecilnya beban yang ditanggung oleh kepala keluarga. Semakin besar jumlah anak maka tanggungan maka akan semakin besar pula beban yang ditanggung.



Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, didapat data mengenai jumlah tanggungan dalam keluarga responden pengrajin batu bata dengan jumlah tanggungan paling banyak adalah sebanyak 6 orang dan

paling sedikit adalah 3 orang dengan jumlah rata-rata jumlah tanggungan sebanyak 3 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Yang Dimiliki Kepala Keluarga Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.

No.	Jumlah Anak	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	> 5 (Banyak)	1	9,90 %
2.	≤ 5 (Sedikit)	10	90,90 %
Jumlah		11	100,00 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa ada 10 responden (90,90%) memiliki jumlah tanggungan sedikit dan hanya terdapat 1 responden (9,90%) yang memiliki jumlah tanggungan banyak. Jumlah tanggungan yang sedikit ini dimungkinkan karena jumlah anak keluarga sedikit, anak atau anggota keluarga sudah bekerja dan menanggung hidupnya sendiri serta tidak ada tanggungan lain selain keluarga inti seperti istri dan anak-anak yang belum bekerja dan masih sekolah.

## 5. Pendapat

Bagi para pengrajin batu bata, pendapatan yang diperoleh berasal dari memproduksi dan menjual batu bata adalah sumber penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data mengenai pendapatan rata-rata dari pengrajin batu bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo yaitu sebesar Rp. 1.652.091,-. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Tahun 2017

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Di bawah rata-rata (Rp <1.652.091,-)	6	54,54 %
2.	Di atas rata-rata (≥Rp. 1.652.091,-)	5	45,45 %
Jumlah		11	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2017

Dari Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa ada 6 responden (54,54 %) dengan penghasilan dibawah rata-rata dan ada 5 responden (45,45 %) dengan penghasilan diatas rata-rata. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan jumlah penghasilan antara satu pengrajin dengan pengrajin lainnya, antara lain luas lahan pembuatan batu bata, besar kecilnya modal serta prioritas waktu untuk memproduksi batu bata.

## 6. Tingkat Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga

Menurut Daan Dimara dalam Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (1985:300) kebutuhan pokok adalah kebutuhan akan bahan makanan, perumahan sandang serta barang-barang dan jasa serta pendidikan, kesehatan dan partisipasi.

Terpenuhi tidaknya kebutuhan pokok dari setiap keluarga ditentukan oleh besarnya pendapatan dari Kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga. Dalam penelitian ini, pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga pengrajin batu bata di Desa Banjarsari dapat dikatakan terpenuhi apabila kebutuhan pokok minimum keluarga responden lebih dari Rp. 312.500,- per orang perbulan dan tidak terpenuhi apabila kebutuhan pokok minimum keluarga responden kurang dari Rp. 312.500,- per orang per bulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh data mengenai tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga pengrajin batu bata. Untuk lebih jelasnya mengenai dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Tahun 2017

No	Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Terpenuhi ( $\geq$ Rp. 312.500. per kapita)	4	36,36%
2	Tidak terpenuhi ( $<$ Rp.312.500. per kapita)	7	63,63 %
Jumlah		11	100 %

Sumber :Data primer hasil penelitia tahun 2017

Dari Tabel 6 di atas, dapat dijelaskan bahwa ada 4 responden (36,36%) dengan kebutuhan pokok minimum responden terpenuhi, sedangkan 7 responden lainnya (63,63 %) kebutuhan pokok minimumnya belum terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian masih banyak responden yang tingkat pemenuhan kebutuhan pokonya belum terpenuhi. Banyaknya responden yang

pemenuhan kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi karena tidak sebandingnya jumlah tanggungan keluarga yang banyak dengan pendapatan pengrajin batu bata rendah. Keluarga responden yang kebutuhan pokoknya terpenuhi memiliki jumlah anggota keluarga yang sedikit dan bekerja secara rutin setiap harinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang Karakteristik Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata di Desa Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2017, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Semua pengrajin batu bata masuk dalam golongan umur produktif
2. Para responden hanya menyelesaikan jenjang pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah.
3. Jumlah rata-rata anak dalam satu keluarga pengrajin batu bata adalah 2 jiwa.
4. Rata-rata jumlah tanggungan yang dimiliki yaitu 3 orang.
5. Pendapatan rata-rata pengrajin batu bata di desa Banjarsari adalah Rp.1.652.091.
6. Tingkat Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga pengrajin batu bata ada 4 responden terpenuhi, sedangkan 7 responden belum terpenuhi.

### B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi responden untuk meningkatkan produksi, pengrajin batu bata bisa mempertimbangkan teknologi dengan menggunakan mesin molen dan pencetak bata.
2. Bagi responden yang memiliki jumlah anak banyak, diharapkan mulai saat ini menyadari bahwa keluarga besar tidak menjamin pendapatan yang besar, karena semakin banyak anak tentu

jumlah tanggungan akan semakin banyak.

3. Pengrajin batu bata sebaiknya menyiapkan modal untuk memproduksi batu bata untuk produksi selanjutnya agar tidak tergantung pada pinjaman.
4. Bagi pengrajin yang pemenuhan kebutuhan pokok minimumnya tidak terpenuhi hendaknya mencari tambahan sehingga pendapatannya dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. *Monografi DesaDesa Banjarsari Kecamatan WonosoboKabupaten Tanggamus*. Desa Banjarsari Tanggamus
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hanafiah, Kemas Ali. 2012. *Dasar-dasar ilmu tanah*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi.1989, *Metodologi Penelitian Survey*. LP3ES. Yogyakarta
- Mulyanto Sumardi dan Hans Diever Ever. 1985. *Sumber Pendapatan Pokok dan Prilaku Menyimpan* . Rajawali Press. Jakarta.
- R. Bintarto. 1988. *Geografi Sosial*. UP. Gpring. Jakarta.